**PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK**

1Miftakhul Vivaldi, 2Rahayu Prasetiyo

1Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Jasmani

STKIP PGRI Jombang

2Dosen Progam Studi Pendidikan Jasmani

STKIP PGRI Jombang

Email : [miftakhulvivaldi.88@gmail.com](mailto:miftakhulvivaldi.88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kata Kunci : Reward dan Punishment, Motivasi Belajar PJOK

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembali potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara pembelajaran pengelolaan kelas dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah hasil belajar yang rendah dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. seseorang akan mengubah tingkah lakunya jika dia merasa senang ataupun tidak senang. Salah satu unsur *reinforcement* (penguatan) adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi belajar yang dipengaruhi pemberian *reward* dan punishment. *Reward* pada penelitian ini berupa nilai, sedangkan *punishment* berupa tugas.

Metode penelitian yang dipakai adalah peneltian eksperimen (*Pretest–Posttest Control Group Design).* Teknik sampel yang dipakai yaitu *Cluster Random Sampling.* Sampel yang diambil 32 siswa kelas VIII A dan 32 siswa kelas VIII B SMP NEGERI 1Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS data dapat diketahui bahwa thitung dengan *equal variances assusmed* (diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variances test*) adalah 2,341 dengan probabilitas 0,023 Dikarenakan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya kedua rata-rata sampel berbeda. Dalam artian rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK.

**ABSTRACT**

Keywords: Reward and Punishment, Learning Motivation PJOK

Education is basically a conscious effort to regrow the potential of human resources of students by means of learning classroom management and facilitating their learning activities. One of the learning barriers that occur in students is low learning outcomes and a lack of student motivation to learn. someone will change his behavior if he feels happy or not happy. One element of reinforcement is to provide rewards and punishments. In this study the aim is to determine learning motivation that is influenced by the provision of reward and punishment. The reward in this study is in the form of grades, while punishment in the form of duties.

The research method used was experimental research (Pretest-Posttest Control Group Design). The sample technique used is Cluster Random Sampling. Samples were taken by 32 students of class VIII A and 32 students of class VIII B of SMP Negeri 1Jombang.

Calculations using the SPSS program. From the data it can be seen that T calculated with equal variances assaymed (assuming both variances are equal or using pooled variances test) is 2.341 with a probability of 0.023. Due to a probability <0.05, H0 is rejected, which means that the two sample averages are different. In the sense that the average post-test of the experimental group is higher than the average value of the post-test of the control group. Thus that there is an effect of giving reward and punishment to learning motivation in PJOK learning.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembali potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara pembelajaran pengelolaan kelas dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal (1), yang berbunyi : “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sisdiknas, 2003)

Menurut Sardiman (2016) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menetukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Pettasolong (2017), reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan peserta didik, untuk itu reward dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan demi meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Sedangkan menurut Prima (2016). Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Menurut dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa reward dan punishment sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan mempergiat belajar siswa. Jadi pemberian reward dan punishment oleh guru sangat baik diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan temuan dari hasil percobaan seorang psikolog terkemuka di Harvard University yang bernama Burrhuss Frederic Skinner (1904). Yang kemudian dikenal dengan istilah Operant Conditioning. Belajar secara operant itu sendiri dapat diartikan sebagai belajar menggunakan konsekuen yaang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku, sehingga jelas bahwa Skinner memandang reinforcement (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar (Budiningsih, 2012). Oleh karena itu memberi *reward* dan *punishment* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran PJOK

masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut ; Adakah pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan di dalam pembelajaran PJOK.

**METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen ulang (*Pretest–Posttest Control Group Design*), yaitu bentuk eksperimen yang dilakukan dengan melakukan randomisasi terhadap dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cluster Random Sampling.* Dalam analisis data menggunakan bantuan *SPSS* Versi 20.

**HASIL**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai *pretest* kelas eksperimen minimal didapat 126 dan maksimum 197 dan rata-rata sebesar 153,4 . Sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimenadalah minimal di dapat hasil 133 dan maksimum 188 dan rata-rata sebesar 156,9 . Sedangkan Dari hasil *pre-test* kelas kontrol minimal didapat 133, maksimum 175 dan rata-rata sebesar 157,3. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol adalah minimal didapat hasil 132, maksimum 162 dan rata-rata sebesar 150,5.

Tabel Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kedua Kelas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tes | Kelompok | Hasil Uji Normalitas Sig.(2.tailed) | Pedoman | Kesimpulan |
| 1 | *Pre-Test* | Kontrol | 0,933 | 0,933 > 0,05 | Normal |
| Eksperimen | 0,488 | 0,488 > 0,05 | Normal |
| 2 | *Post-Test* | Kontrol | 0,978 | 0,978 > 0,05 | Normal |
| Eksperimen | 0,926 | 0,926 > 0,05 | Normal |

Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kedua Kelas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tes | Kelompok | Hasil Uji Homogenitas | Pedoman | Kesimpulan |
| 1 | *Pre-Test* | Kontrol | 0,497 | 0,497 > 0,05 | Homogen |
| Eksperimen |
| 2 | *Post-Test* | Kontrol | 0,087 | 0,087 > 0,05 | Homogen |
| Eksperimen |

Dapat dilihat bahwa *thitung* dengan (*equal variances assusmed* diasumsikan kedua varians sama atau menggunakan *pooled variances test*) adalah 2,341 dengan probabilitas 0,023 Dikarenakan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak artinya kedua sampel berbeda. Dalam artian nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh permberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS hasil motivasi belajar *pre-*test kelas kontrol dan eksperimen yang tidak menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* diperoleh nilai uji-t sebesar 1,179 dengan probabilitas 0,243 (lampiran). Angka tersebut dibandingkan dengan nilai 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Setelah dibandingkan ternyata perhitungan nilai karena sig.(2-tailed)= 0,243 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. (lampiran)

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS hasil motivasi belajar pada nilai *posttest* kelas kontrol yang tidak menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* dan kelas eksperimen yang menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* hasil *posttest* menunjukan nilai uji-t sebesar 2,341 dengan probabilitas 0,023 .(lampiran). Angka tersebut dibandingan dengan nilai 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Setelah dibandingkan ternyata hasil perhitungan bahwa nilai karena sig.(2-tailed) = 0,023 < a = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar. Untuk menjawab hipotesis penelitian, untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar yaitu dengan menggunakan uji t *Independent t-test.*Dengan menggunakan bantuan SPSS hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,023. Sehingga Sig.(2-tailed) = 0,023 < a = 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK.

Hal ini sejalan dengan temuan Frederic Skinner(1904). Yang kemudian dikenal dengan istilah *Operant Conditioning*. Belajar secara *operant* itu sendiri dapat diartikan sebagai belajar menggunakan konsekuen yaang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku, sehingga jelas bahwa Skinner memandang *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar (Budiningsih, 2012). Dalam teori ini, seseorang akan mengubah tingkah lakunya jika dia merasa senang ataupun tidak senang.

**PENUTUP**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sebagaimana dijelaskan di BAB IV, hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK dengan dibuktikan melalui hasil uji adalah 2,341 dengan probabilitas 0,023 < 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiningsih, A. (2012). *belajar dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Pettasolong, N. (2017). Implementasi Budaya Kompetisi Melalui Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*, 38–52.

Prima, E. (2016). Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias. *Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 185–198.

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.